

AUDIT ATAS PENGAKUAN PENDAPATAN PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI

Etty Widyastuti

Fakultas Ekonomi Universitas Katholik Atma Jaya

Abstract

One of the main factors that must be concerned to maintain the company's life is income required from its operation. In construction's firm, problems frequently appear in recording and revenue recognition. Since the revenue recognition in the construction firm's financial statement is important, the company needs to attempt an audit of the company's revenue recognition, which has to be recorded and recognized as a generally accepted standard.

Keywords : Audit, Revenue Recognition, Construction's Firm

Pada umumnya suatu badan usaha didirikan untuk menyediakan suatu barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Badan usaha biasanya didirikan untuk jangka waktu lama, untuk itu suatu badan usaha harus dapat memelihara kelangsungan hidupnya. Salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam rangka kelangsungan hidup adalah laba yang diperoleh dari hasil operasi badan usaha tersebut. Laba akan diperoleh apabila pendapatan melebihi beban yang dikeluarkan.

Di negara yang sedang berkembang industri konstruksi memiliki keterkaitan yang erat dengan pembangunan ekonomi, dimana industri ini merupakan pendorong utama dalam pembangunan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja. Keberhasilan perusahaan dibidang industri ini tergantung pada kemampuan membuat estimasi biaya yang tepat dan pengendalian biaya agar pekerjaan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Peran bagian keuangan diperlukan dalam menyediakan data biaya proyek, anggaran dan laporan keuangan yang sangat berguna untuk mengendalikan jalannya usaha sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Seperti halnya bidang usaha yang lain, industri konstruksi juga mempunyai kendala dalam operasinya, antara lain perubahan harga yang dapat terjadi setiap saat akan mempersulit kontraktor untuk mengestimasi atau melakukan perhitungan penawaran yang akan diajukan dalam tender. Disamping itu bahan-bahan yang diperoleh lewat impor akan memakan waktu dan biaya, terlebih jika terdapat kesalahan pengiriman atau barang rusak setibanya di tempat tujuan.

Dalam hal pengakuan pendapatan, perusahaan kontraktor dapat mengakui dan melaporkannya dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode kontrak selesai. Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan dan biaya sesuai dengan tingkat kemajuan dalam menyelesaikan kontrak dan tidak menengguhkan pengakuan sampai kontrak selesai, sedangkan metode kontrak selesai mengakui pendapatan dan biaya pada saat seluruh kontrak pekerjaan sudah selesai.

Obyek penelitian ini adalah perusahaan kontraktor yang bergerak dibidang sipil, mekanikal dan elektrikal, dimana bidang pekerjaannya meliputi pelaksanaan konstruksi, penyediaan dan instalasi mesin untuk proyek konstruksi, elektrikal dan instalasi pipa. Perusahaan melakukan pencatatan dan mengakui pendapatannya berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan serta tagihan terhadap pemberi kerja sesuai dengan tingkat kemajuan proyek.

Mengingat pentingnya pengakuan pendapatan yang tepat dalam laporan keuangan pada perusahaan kontraktor, mendorong penulis untuk melakukan pemeriksaan atas pengakuan pendapatan kontrak perusahaan tersebut

Rumusan dan Pembatasan Masalah.

Masalah yang dihadapi oleh perusahaan kontraktor adalah dalam hal pencatatan dan pengakuan pendapatan yang tepat dalam laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : "Apakah pendapatan yang diakui pada periode tersebut benar-benar merupakan pendapatan yang seharusnya didapat akibat penyelesaian tahap pekerjaan suatu kontrak". Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada pemeriksaan atas pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT X pada tahun 2002.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi, menganalisa dan menyimpulkan penyajian saldo pendapatan yang ada dalam laporan keuangan. Selain itu juga untuk memeriksa kebenaran dan kewajaran atas perkiraan pendapatan dengan berpedoman pada Standar Pemeriksaan yang berlaku umum serta PSAK mengenai pengakuan pendapatan kontrak. Adapun manfaatnya untuk menguraikan kontribusi dalam memberikan masukan dan membantu dalam pengambilan keputusan, perumusan kebijakan serta pemecahan masalah yang dihadapi perusahaan terutama dalam masalah pengakuan pendapatan kontrak.

Pengertian Pemeriksaan

Menurut Mulyadi dan Kanaka dalam bukunya "Pemeriksaan Akuntan" (1998:7) *audit* adalah : "Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan".

Sedangkan menurut Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke dalam *Auditing an Integrated Approach*, diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf (1995:1), audit adalah : "Proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen".

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *audit* adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang terukur mengenai entitas ekonomi, harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen serta berpedoman pada standar *auditing*.

Tujuan Pemeriksaan Akuntan

Dalam pernyataan Standar auditing 110, dinyatakan bahwa :

Tujuan audit umum atas laporan keuangan oleh *auditor* independen adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Tujuan pemeriksaan atas laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua jenis:

- a. Tujuan Ketaatan (*Compliance Audit Subjective*) adalah untuk memperoleh kepastian mengenai ciri-ciri kebijakan prosedur dan teknik, serta pengendalian intern yang saling berkaitan, meliputi eksistensi, ketaatan dan keefektifan.
- b. Tujuan Pemeriksaan Substantif (*Substantive Audit Objective*), meliputi eksistensi, kelengkapan, akurasi, klasifikasi, pisah batas, kecocokan, nilai realisasi, hak dan kewajiban serta enyajian dan pengungkapan. Untuk mencapai tujuan *audit*, *auditor* harus memulai dengan mengumpulkan bukti yang layak dalam proses *audit* yang jelas untuk membantu *auditor* dalam mengumpulkan bahan bukti pendukung yang kompeten.

Jenis Opini Auditor

Hasil akhir proses pemeriksaan adalah pernyataan pendapat oleh *auditor*.

Jenis pendapat atau opini *auditor* yang berkaitan dengan pemeriksaan umum adalah:

- a. *Unqualified Opinion* (opini wajar tanpa pengecualian). Pendapat ini disebut *clean opinion* atau pendapat tanpa cacat. Pendapat ini diberikan oleh *auditor*, jika tidak terjadi pembatasan ruang lingkup dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan sistem akuntansi yang diterima umum.
- b. *Unqualified Opinion Report with Explanatory Language* (opini wajar tanpa pembatasan dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam pemeriksaan standar). Pendapat ini diberikan, jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan pemeriksa menambahkan paragraf tambahan (bahasa penjelasan) dalam laporan pemeriksaan, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh pemeriksa.
- c. *Qualified Opinion Report* (opini wajar dengan pengecualian). Pendapat ini disebut juga dengan pendapat kualifikasi. Pendapat ini diberikan *auditor*, jika ia menilai apakah laporan telah disajikan secara wajar dalam arti disusun sesuai dengan

ketentuan yang berlaku umum dilihat dari keseluruhan laporan, namun ada hal-hal tertentu yang tidak dapat diterima oleh *auditor* yang sifatnya material tetapi tidak sampai merusak kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

- d. *Adverse Opinion Report* (opini tidak wajar). Pendapat tidak wajar diberikan, jika laporan keuangan secara umum menggambarkan posisi tidak wajar, baik karena banyaknya perkiraan atau jumlah yang menjadi masalah, maupun karena penerapan prinsip akuntansi yang tidak tepat atau tidak konsisten.
- e. *Disclaimer of Opinion Report* (laporan yang didalamnya tidak menyatakan pendapat). Pendapat ini diberikan, apabila *auditor* merasa pemeriksaannya tidak cukup mendukung untuk memberikan suatu pendapat atas laporan keuangan atau dirinya dianggap tidak independen dalam memberikan pendapat atas laporan keuangan yang diperiksa.

Standar Pemeriksaan Akuntan

Pedoman utama dalam standar auditing adalah sepuluh standar auditing atau *ten generally auditing standards*. Sejak disusun oleh AICPA pada tahun 1947 dan diadaptasi oleh IAI, kecuali untuk perubahan-perubahan kecil, bentuk tetap sama. Standar ini tidak cukup spesifik untuk dipakai sebagai pedoman kerja para *auditor*, tetapi menggambarkan suatu kerangka sebagai landasan interpretasi oleh AICPA atau IAI. Sepuluh standar tersebut terdiri dari tiga standar umum (kualifikasi *auditor*), tiga standar pekerjaan lapangan (kualifikasi lapangan) dan empat standar pelaporan.

Dasar Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

Pendapatan diakui hanya bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke perusahaan. Secara umum diakui bahwa pendapatan dan laba diakui sepanjang siklus operasi, yaitu selama masa diterima, diproduksi, dijual dan ditagih.

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima

perusahaan dikurangi jumlah diskon barang atau rabat volume yang diperbolehkan perusahaan (PSAK No.23)

Ada dua metode yang dipakai dalam pengakuan pendapatan, yaitu *accrual basis* dan *critical event basis*. Dalam *accrual basis*, pendapatan harus dilaporkan selama kegiatan produksi, pada akhir produksi, pada saat penjualan barang atau jasa, atau pada saat penagihan piutang, sedangkan pada *critical event basis* yang perlu diperhatikan adalah kejadian-kejadian penting dalam siklus operasi perusahaan, kejadian kritis tersebut dapat terjadi pada saat penjualan, saat selesainya produksi atau saat pembayaran setelah dilakukan penjualan.

Metode Pengakuan Pendapatan Perusahaan Konstruksi

Pada perusahaan konstruksi ada dua metode yang dapat dipakai dalam pengakuan pendapatannya, yaitu metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai. Pada umumnya metode kontrak selesai digunakan untuk proyek yang masa penyelesaiannya pendek karena perusahaan baru mengakui pendapatan atau biaya setelah proyek tersebut selesai secara keseluruhan. Semua penagihan selama proses pekerjaan diakui sebagai piutang.

Adapun metode persentase penyelesaian biasanya dipakai untuk proyek jangka panjang, dimana dalam metode ini pendapatan diakui secara periodik sesuai dengan tingkat penyelesaian pekerjaan. Ada dua cara untuk mengukur tingkat kemajuan pekerjaan yaitu berdasarkan ukuran masukan (*input measure*) dan ukuran keluaran (*out-put measure*). Ukuran masukan menggunakan *cost to cost method*, dimana tingkat penyelesaian ditentukan dengan membandingkan biaya yang sudah dikeluarkan dengan taksiran terbaru biaya penyelesaian proyek. Sedangkan ukuran keluaran menggunakan *engineer's estimation* dalam menentukan tingkat penyelesaian pekerjaan atau berdasarkan hasil fisik yang sudah dicapai.

Penentuan pendapatan secara periodik dalam metode persentase penyelesaian sesuai dengan ketentuan dalam *matching cost with revenue principle*. Hal ini juga didasarkan pada anggapan bahwa suatu unit usaha berdiri bukan hanya untuk periode tertentu saja tetapi dikehendaki adanya kelangsungan usaha. Dalam salah satu asumsi atas postulat Finney dan Miller menyebutkan bahwa perhitungan laba rugi secara berkala dan neraca harus dipersiapkan dengan asumsi bahwa usaha akan terus

berlangsung dan bahwa likuidasi tidak akan terjadi. Dalam hal ini penentuan pendapatan secara berkala perlu diusahakan setepat mungkin karena penentuan pendapatan yang kurang tepat akan merugikan pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut.

Penilaian Pengendalian *Intern*

Pengendalian *intern* atas pendapatan perusahaan konstruksi perlu dinilai, karena dengan adanya sistem pengendalian intern yang baik maka akan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan. Salah satu persyaratan yang ada dalam sistem pengendalian *intern* yang baik adalah adanya prosedur tertentu dan prosedur ini harus dijalankan. Dari pelaksanaan prosedur tersebut dapat dinilai apakah perusahaan mempunyai sistem pengendalian *intern* yang lemah atau tidak.

Langkah berikutnya dalam menilai pengendalian intern adalah membuat suatu daftar pertanyaan (*questionnaire*) untuk masing-masing fungsi yang terkait dalam prosedur yang sedang diperiksa. Selain itu perlu dilakukan *compliance test* (uji ketaatan) yang dilakukan terutama untuk membuktikan bahwa kebijakan, prosedur atau praktik yang telah dilakukan benar-benar dipatuhi, juga untuk membuktikan kebenaran jawaban dari kuesioner yang telah dilakukan.

Semakin baik sistem pengendalian *intern*, semakin sempit pemeriksaan yang dilakukan dan sebaliknya semakin lemah sistem pengendalian *intern* semakin banyak sampel yang diambil.

Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan analisa kualitatif deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan secara umum situasi dan keadaan PT X, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan audit atas perkiraan pendapatan dalam laporan keuangan tahun 2002 berdasarkan pada standar *auditing* yang berlaku umum untuk mengetahui apakah perkiraan pendapatan yang disajikan dalam laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan)

Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Pemeriksaan akuntan**; proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan informasi yang dimaksud dengan kriteria tertentu. Kriteria yang dipakai SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik).

Pendapatan; arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dan aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Kriteria yang dipakai PSAK No.23

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data primer melalui wawancara, observasi dan konfirmasi kepada pihak-pihak, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Juga berasal dari data sekunder melalui studi pustaka dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

Hasil pengumpulan data, baik yang berasal dari data primer maupun sekunder dianalisis untuk menjawab masalah penelitian dan membuktikan atau menguji hipotesis. Metode analisis data yang digunakan adalah analisa kualitatif deskriptif, yaitu cara analisis yang berpedoman pada PSAK dan data kualitatif yang akan digunakan tersebut diterjemahkan dalam prosedur *audit*.

Analisis dan Pembahasan

Pelaksanaan prosedur *audit* awal dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dokumen untuk memperoleh informasi yang memadai mengenai bidang usaha dan industri perusahaan. Setelah melakukan prosedur awal disimpulkan bahwa perusahaan bergerak dibidang konstruksi dan pengadaan barang dan jasa. Sehubungan dengan pemeriksaan yang dilakukan berkaitan dengan pendapatan, maka disimpulkan juga bahwa perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian dalam mencatat pendapatan dan melakukan penagihan sesuai dengan termin yang disepakati dalam kontrak kerja.

Pengujian Pengendalian *Intern*

Pengendalian *intern* diuji dengan mengajukan kuesioner dan mempelajari prosedur pencatatan, penagihan dan penerimaan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan. Dari analisa terhadap hasil jawaban kuesioner pengendalian *intern* perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menerapkan pengendalian *intern* dalam proses pencatatan pendapatannya cukup baik, hal ini terlihat dari adanya pemisahan fungsi antara kasir, pembukuan dan penyetor serta pembuat faktur, juga adanya pengawasan terhadap jumlah penerimaan atas pendapatan tersebut.

Kemajuan fisik pekerjaan dicatat secara wajar karena laporan kemajuan fisik pekerjaan harus disetujui oleh direktur teknik yang melihat langsung ke lapangan dan bukti-bukti pendukung yang menunjang.

Penerimaan pembayaran setiap termin benar-benar diterima perusahaan dengan pengawasan yang cukup terhadap bukti penerimaan dan pengawasan kas serta cek yang diterima dengan mencantumkan nama perusahaan sehingga memudahkan proses transfer dan dijamin keamanannya.

Pada setiap akhir bulan bagian proyek yang dipimpin manajer proyek akan menyerahkan perhitungan kemajuan proyek dalam bentuk Laporan Kemajuan Proyek (LKP) kepada bagian akuntansi untuk dilakukan pengakuan pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian dan dibuat sebanyak dua rangkap, berisi rincian penyelesaian pekerjaan berikut rincian biaya yang telah dikeluarkan. LKP lembar pertama diserahkan kepada bagian teknik sebagai bukti pertanggung jawaban pekerjaan di lapangan, LKP lembar kedua disimpan sebagai arsip.

Prosedur Analitis

Pelaksanaan prosedur ini dilakukan dengan pemeriksaan pendekatan analitis terhadap laporan keuangan perusahaan, khususnya akun pendapatan yang terdapat dalam laporan laba rugi. Prosedur ini dilakukan dengan membandingkan pendapatan tahun pemeriksaan dengan tahun sebelumnya. Persentase kenaikan pendapatan tahun 2002 dibandingkan dengan tahun sebelumnya adalah sebesar 31,38%. Kenaikan ini cukup signifikan disebabkan karena adanya penundaan pelaksanaan kontrak kerja terhadap kontrak yang sedang berjalan sehingga terjadi penundaan pengakuan

pendapatan dan juga karena meningkatnya pembangunan yang terjadi di beberapa daerah sehingga meningkatkan kontrak kerja yang didapat perusahaan.

Prosedur Pengujian Saldo

Prosedur ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan atas saldo akun pendapatan menggunakan *audit sampling* metode *sampling* variabel tanpa stratifikasi dengan perhitungan estimasi selisih berdasarkan sampel. Populasi dalam pemeriksaan ini adalah seluruh pendapatan proyek PT X tahun 2002 sebesar Rp 20.392.938.829,- untuk 38 pencatatan pendapatan dalam buku besar pendapatan.

Dalam menentukan tingkat keyakinan (*confidence level* atau *reliability*), penelitian ini dapat mentolerir resiko alfa sebesar 10%. Resiko alfa adalah probabilitas bahwa pemeriksa akan menolak populasi atau nilai buku yang benar. Dengan kata lain peneliti menganggap populasi atau nilai buku yang benar sebagai salah. Hal ini berarti nilai $Z_{\alpha/2}$ adalah 1,645

Dalam menentukan estimasi kesalahan maksimum yang dapat ditolerir bahwa kesalahan sebesar Rp 250.000.000,- (merupakan nilai pendapatan terkecil yang diperiksa) dalam akun pendapatan apabila ditambahkan dengan kesalahan lainnya akan mengakibatkan laporan keuangan secara material cukup menyesatkan.

Dalam menentukan besarnya resiko kesalahan menerima atau resiko beta adalah suatu probabilitas bahwa peneliti akan menerima populasi atau nilai buku yang salah, dengan kata lain menganggap populasi atau nilai buku yang salah sebagai benar. Peneliti menyimpulkan bahwa penilaian terhadap resiko pengendalian intern sebesar 20% cukup dapat diandalkan. Sedangkan resiko untuk akun pendapatan yang dapat ditolerir adalah sebesar 5%, sehingga resiko beta pada pemeriksaan ini adalah sebesar 25%, berarti nilai Z_{β} nya adalah 0,675.

Untuk menghitung atau menentukan simpangan baku, karena tidak adanya perhitungan simpangan baku tahun sebelumnya, maka peneliti melakukan perhitungan simpangan baku populasi tahun berjalan.

Untuk pemeriksaan terhadap akun pendapatan dengan menggunakan audit sampling, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa nilai buku tersebut telah disajikan secara wajar, karena besarnya nilai tengah pendapatan menurut bunga adalah Rp 536.656.285 (Rp 20.392.938.829/38), sedangkan nilai ini berada diantara rentang

keyakinan antara Rp 535.970.646,01 dan Rp 539.333.120,71 atau antara Rp 20.366.884.548,3 dan Rp 20.494.658.586,9.

Selisih yang terjadi antara nilai menurut buku dan menurut pemeriksaan akibat dari nilai menurut buku dihitung dengan adanya pembulatan pada persentase yang dikenakan untuk menghitung pendapatan yang diakui. Oleh karena itu peneliti menganjurkan pada perusahaan agar tidak melakukan pembulatan terhadap persentase yang dihitung dan membuat jurnal penyesuaian terhadap selisih yang terjadi.

Laporan Hasil Pemeriksaan

Pemeriksaan terhadap akun pendapatan telah dilakukan sesuai dengan prosedur pemeriksaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat diuraikan bahwa telah dilakukan penelaahan dan pengevaluasian sistem pengendalian intern, pemeriksaan ketaatan terhadap pemeriksaan bukti-bukti, perhitungan serta pencatatan. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian *intern* untuk prosedur penagihan dan pencatatan cukup baik sehingga dapat diandalkan dalam menentukan luasnya pemeriksaan serta data akuntansi yang diperoleh cukup memuaskan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan atas prosedur yang telah dilakukan dapat membantu *auditor* untuk memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan asumsi bahwa pemeriksaan pos-pos dan transaksi yang lain telah diperiksa dengan hasil memuaskan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pencatatan dan pengakuan pendapatan yang tepat dalam laporan keuangan merupakan hal perlu dilakukan oleh perusahaan konstruksi. Dalam penelitian ini perusahaan melakukan pencatatan dengan metode persentase penyelesaian sehingga perusahaan dapat mengetahui pendapatan secara periodik dan metode ini merupakan metode yang tepat untuk mengakui pendapatan yang dihasilkan dari kontrak jangka panjang.

Berdasarkan hasil pelaksanaan *audit* seperti yang tercantum pada prosedur *audit*, penulis berpendapat bahwa saldo dari akun pendapatan tahun 2002 sudah

disajikan secara wajar dalam laporan keuangan perusahaan sesuai dengan PSAK, didukung dengan pencatatan akuntansi atas pendapatan yang cukup baik dan pengendalian *intern* yang memadai.

Dari hasil penelitian ini, karena metode pencatatan akuntansi atas pengakuan pendapatan yang digunakan oleh perusahaan sudah sesuai dengan standar yang berlaku umum (PSAK), maka perusahaan diharapkan konsisten untuk tetap menerapkan metode tersebut dimasa-masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 1999, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)*, Kantor Akuntan Publik, Jakarta:Lembaga Penerbit FE UI
- Arens, Alvin A & Loebbecke, 1995, *Auditing An Integrated Approach*: Diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf, Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Basalamah, Anies S, 1994, *Audit Sampling (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Awal, Jakarta:STAN-Prodip Press
- Harahap, Sofyan Syafri, 1996, *Teori Akuntansi: Laporan Keuangan*, edisi ke-1, cetakan ke-1, Jakarta: Bumi Aksara
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1999, *Standar Akuntansi Keuangan*, Buku Satu dan Buku Dua, Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi & Kanaka Puradiredja, *Pemeriksaan Akuntan*, Edisi ke-5 cetakan pertama, Jakarta: Salemba Empat, 1998.
- Skousen, Stice & Stice, 2000, *Intermediate Accounting*, 14th Edition, South-Western College Publishing
- Weygandt, Kieso & Kimmel, 2002, *Accounting Principles*, 6th Edition, John Wiley & Sons, Inc